

TRANSFORMATIVE LEARNING SEBAGAI INOVASI KURIKULUM PENDIDIKAN GURU BIOLOGI: DAMPAKNYA TERHADAP SELF-EFFICACY CALON GURU

TRANSFORMATIVE LEARNING AS A CURRICULUM INNOVATION FOR BIOLOGY TEACHER EDUCATION: ITS IMPACT ON PRE-SERVICE TEACHERS' SELF-EFFICACY

Hikmah Buroidah^{1*)}, Bea Hana Siswati²⁾, Kamalia Fikri³⁾

^{1,2,3)}Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember, Jawa Timur, Indonesia, email: ¹⁾hikmah.buroidah@unej.ac.id (email korespondensi), ²⁾beahana.fkip@unej.ac.id, ³⁾kamalia.fkip@unej.ac.id

Diterima: Juli 2025; Disetujui: September 2025; Diterbitkan: September 2025

Abstrak

Self-efficacy calon guru berperan penting dalam memengaruhi motivasi untuk mengajar serta kegigihan dalam menghadapi rintangan khususnya dalam proses pembelajaran. *Transformative learning* sebuah pendekatan yang membantu calon guru untuk mengoreksi paradigma lama sehingga mampu mengkonstruksi ulang keyakinan negatif yang berdampak pada peningkatan keyakinan diri calon guru untuk melaksanakan tugas pengajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah perbedaan *self-efficacy* calon guru biologi sebelum dan sesudah intervensi *transformative learning* dan bagaimana dampaknya. Penelitian ini menggunakan metode *sequential explanatory design* yang dilaksanakan pada Maret-Mei 2025 di Pendidikan Biologi Universitas Jember. Data kuantitatif *self-efficacy* mahasiswa calon guru ($n=36$) diperoleh dari sebelum dan sesudah intervensi *transformative learning* dianalisis menggunakan *paired sample t-test* yang menunjukkan adanya peningkatan *self-efficacy* mahasiswa setelah adanya intervensi ($p\text{-value}<0.05$). Data kualitatif ($n=3$) diperoleh dari wawancara semiterstruktur dan dianalisis secara tematik. Hasil analisis menunjukkan tiga temuan yang mendukung bagaimana intervensi *transformative learning* dapat mendukung peningkatan *self-efficacy*, yaitu (1) perubahan paradigma dan keyakinan meningkatkan *self-efficacy*; (2) pengetahuan pedagogis berdampak pada *self-efficacy* calon guru; dan (3) antusiasme dan kesiapan praktik lapangan sebagai proyeksi *self-efficacy* ke lapangan. Penelitian ini secara praktis dapat menjadi acuan untuk memasukkan elemen-elemen *transformative learning* dalam kurikulum pendidikan calon guru sehingga dapat membentuk calon guru yang lebih reflektif, kompeten, dan profesional.

Kata kunci: kurikulum pendidikan biologi, calon guru biologi, *self-efficacy*, *transformative learning*.

Abstract

Pre-service teachers' self-efficacy plays a crucial role in influencing their motivation to teach and persistence in overcoming obstacles, particularly during the learning process. *Transformative learning* is an approach that helps prospective teachers challenge outdated paradigms, enabling them to reconstruct negative beliefs that hinder their *self-efficacy* in carrying out teaching tasks. This study aims to investigate how *transformative learning* influences the *self-efficacy* of prospective biology teachers. The study employed a *sequential explanatory design* which was carried out in March-May 2025 at the Biology Education Department, University of Jember.. Quantitative data on the *self-efficacy* of prospective teachers ($n = 36$) were collected before and after the *transformative learning* intervention and analyzed using a *paired t-test*, which indicated an increase in students' *self-efficacy* after the intervention ($p\text{-value} < 0.05$). Qualitative data ($n=3$) were obtained from semi-structured interviews and analysed thematically. The analysis revealed three findings supporting how *transformative learning* interventions can enhance *self-efficacy*: (1) shifts in paradigms and beliefs enhance *self-efficacy*; (2) pedagogical knowledge impacts prospective teachers' *self-efficacy*; and (3) enthusiasm and readiness for field practice serve as projections of *self-efficacy* in the field. This study can serve as a practical reference for incorporating elements of *transformative learning* into teacher education programmes, thereby fostering more reflective, competent, and professional prospective teachers.

Keywords: biology education curriculum, pre-service biology teacher, *self-efficacy*, *transformative learning*.

Pendahuluan

Dalam ranah pendidikan, terdapat asumsi-asumsi yang keliru terkait perkembangan peserta didik sehingga seringkali menjadi sumber permasalahan yang menghambat efektivitas pembelajaran (Prasetyo, 2025). Salah satu asumsi yang secara tidak sadar teryakini, yaitu anggapan bahwa siswa belajar dengan kecepatan yang sama dan mengabaikan keberagaman metode belajar, tingkat pemahaman awal, dan latar belakang individual yang juga memiliki peran dalam penyerapan materi oleh siswa (Bou *et al.*, 2023). Asumsi ini dapat membuat guru mengalami frustrasi dan demotivasi karena merasa tidak berdaya memahami karakter siswa yang beragam atau bahkan menjadi guru yang otoriter (Prasetyo, 2025). Ketidakmampuan untuk memahami dan menangani dinamika kelas yang kompleks yang terjadi secara berulang akan menyebabkan penurunan *self-efficacy* guru yang pada gilirannya akan memperburuk efektivitas pembelajaran (Sari *et al.*, 2020).

Self-efficacy (efikasi diri) merupakan kepercayaan individu terhadap kemampuan yang mereka miliki untuk mengerjakan sesuatu dengan sukses (Bandura, 2012). *Self-efficacy* bermanfaat untuk meningkatkan kualitas kerja, dalam dunia pendidikan terutama untuk mempersiapkan calon guru agar dapat mengembangkan teknik pengajaran, meningkatkan pencapaian hasil akademik, dan pengembangan pendidikan (Lianto, 2019). Individu yang memiliki *self-efficacy* tinggi cenderung memandang pekerjaan yang sulit sebagai tantangan yang harus dihadapi dan tetap berkomitmen untuk mencapainya (Abdullah, 2019). Sedangkan rendahnya *self-efficacy* akan berkorelasi negatif dengan kecemasan yang menyebabkan individu untuk menjauhi pekerjaan yang sulit. *Self-efficacy* guru menurut Tschannen-Moran & Hoy (2001) terdiri dari efikasi untuk keterlibatan siswa (*student engagement*); efikasi untuk strategi pengajaran (*instructional strategies*); dan efikasi untuk manajemen kelas (*class management*). Beberapa penelitian menunjukkan *self-efficacy* mahasiswa yang masih rendah (Louis *et al.*, 2024).

Data dari hasil survei mahasiswa pendidikan biologi Universitas Jember menunjukkan bahwa sekitar 29.4% mahasiswa calon guru yang siap berkarir menjadi guru. Kondisi ini tentu mengkhawatirkan mengingat peran strategis guru dalam pendidikan. Penelitian terkait *self-efficacy* calon guru di Malaysia dan New Zealand menunjukkan bahwa terdapat korelasi negatif antara keyakinan calon guru terhadap *self-efficacy* guru yang berarti semakin tinggi keyakinan calon guru terhadap kemampuan mengajar, semakin rendah kekhawatiran atau kecemasan yang mereka miliki (Berg & Smith, 2014). Temuan lain membuktikan sebanyak 56.1% mahasiswa calon guru bahasa Inggris memiliki *self-efficacy* rendah sehingga menyarankan pentingnya intervensi pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan *self-efficacy* (Kilukun, 2024). Penelitian lain yang dilakukan pada 103 mahasiswa program pendidikan juga menunjukkan hasil yang rendah, dan diharapkan dari hasil temuan tersebut agar para peneliti, pendidik guru, serta perancang kurikulum pendidikan guru dapat lebih menfokuskan perhatian pada aspek-aspek yang dapat meningkatkan *self-efficacy* calon guru (KV & Venukapalli, 2023).

Untuk mengatasi tantangan ini, peningkatan *self-efficacy* dapat dilakukan dengan mengimplementasikan pendekatan pedagogis *transformative learning* yang terbukti membuat mahasiswa lebih berani, percaya diri dan tidak khawatir akan kesalahan dalam menyelesaikan suatu tugas (Nur & Firmansyah, 2019). *Transformative learning* (Pembelajaran transformatif) adalah proses yang mengubah cara individu memandang dan berinteraksi dengan dunia secara mendalam (Mezirow, 1997). Pembelajaran transformatif dalam pendidikan orang dewasa memfasilitasi pengembangan pribadi dengan melibatkan pertanyaan tentang perasaan, pikiran, dan kerangka acuan yang ada sehingga mengarah pada perspektif dan pandangan dunia baru (İlik *et al.*, 2024). Dalam kurikulum pendidikan calon guru, *transformative learning* dapat menjadi kerangka acuan

penting untuk tidak hanya sekedar menambah pengetahuan melainkan juga mengubah paradigma berpikir dan praktik pendidikan calon guru (Lo, 2024). Dengan adanya refleksi kritis dan diskusi rasional, calon guru akan lebih mampu mengidentifikasi pembelajaran sebelumnya kemudian merencanakan strategi pembelajaran yang lebih konstruktif dan kontekstual (Lai & Wang, 2025). Hal tersebut tentu akan menambah kepercayaan diri calon guru.

Transformative learning dapat membantu peningkatan *self-efficacy* dengan mempertanyakan paradigma yang ada sebelumnya sehingga mengarah pada respons emosional dan perubahan kognitif (Sokol & Shaughnessy, 2018). Pembelajaran *transformative learning* dapat difasilitasi dengan *disorienting dilemma*, *critical reflection*, *rational discourse*, dan *action* (Kitchenham, 2008; Mezirow, 1991; Mezirow, 1997). Keterlibatan dalam pembelajaran transformatif akan membantu calon guru memperoleh pandangan baru dan inspirasi yang akan meningkatkan *self-efficacy* sehingga mampu mengimplementasikan strategi pembelajaran yang efektif di masa depan (Gallavan, 2016). Dengan demikian, meskipun *transformative learning* menjanjikan berbagai manfaat dan sudah banyak kajian global menyoroti dampaknya terhadap *self efficacy*, riset spesifik terkait bagaimana proses *transformative learning* dapat mempengaruhi *self-efficacy* mahasiswa calon guru biologi di Indonesia masih sedikit. Artikel ini disusun dengan tujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji secara empiris pengaruh dan dampak *transformative learning* terhadap *self efficacy* mahasiswa calon guru biologi.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *mixed method* dengan menggunakan desain *sequential explanatory*. Pengumpulan data kuantitatif dilakukan terlebih dahulu dilanjutkan pengumpulan data kualitatif untuk menjelaskan efek lebih dalam dari hasil kuantitatif (Creswell, 2012). Desain kuantitatif menggunakan pre eksperimental *one group pretest-posttest* (Tabel 1) untuk mengevaluasi efektivitas *transformative*

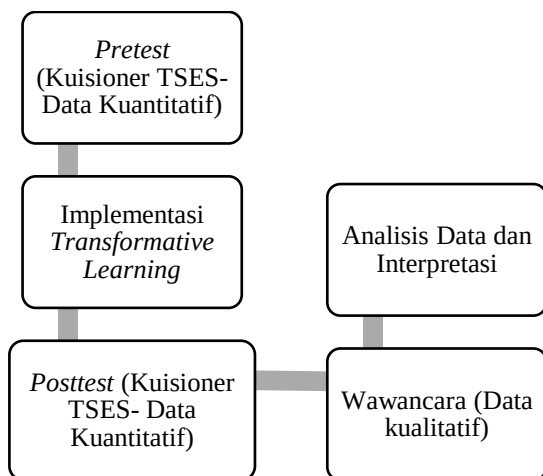
learning dalam meningkatkan *self-efficacy* mahasiswa calon guru.

Tabel 1. Desain *One Group Pretest Posttest*

Pretest	Perlakuan	Posttest
O1	X	O2

Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Jember. Pengambilan sampel untuk data kuantitatif dilakukan secara *purposive random sampling*, yaitu pada mahasiswa pendidikan biologi Universitas Jember semester dua (2) sebanyak 36 orang yang akan menempuh mata kuliah perkembangan peserta didik. Pengumpulan data kuantitatif sebelum dan sesudah intervensi *transformative learning* menggunakan *teacher self efficacy scale* (TSES) (Tschannen-Moran & Hoy, 2001) yang telah disesuaikan redaksinya untuk calon guru dan telah diuji kevalidannya. Intervensi *Transformative learning* (Kitchenham, 2008): (1) Diawali dengan pemaparan studi kasus yang memicu adanya dilema yang membingungkan (*disorienting dilemma*), kemudian (2) mahasiswa diberi waktu untuk refleksi kritis (*critical reflection*) keyakinan yang dimiliki dengan fakta yang sebenarnya terjadi, selanjutnya (3) mahasiswa akan saling berdiskusi (*rational discourse*) untuk membahas pemikiran yang berbeda serta mempertimbangkan kebenaran dari yang mereka yakini berdasarkan pandangan dari orang lain, (4) pada akhirnya mahasiswa akan diminta untuk membuat rancangan tindakan (*action*) yang bisa mereka lakukan sebagai bentuk dari adanya perubahan pemikiran mereka.

Analisis data kuantitatif menggunakan *paired sample t-test* untuk menguji adakah perbedaan signifikan *self-efficacy* mahasiswa sebelum dan sesudah dilakukan intervensi. Uji normalitas dilakukan sebagai uji prasyarat sebelum dilakukan uji hipotesis. Data kualitatif dikumpulkan menggunakan wawancara semi terstruktur dengan jumlah sampel penelitian 3 mahasiswa yang dipilih untuk mewakili nilai terendah, tengah, dan tertinggi. Hasil wawancara dianalisis menggunakan *thematic analysis*. Prosedur penelitian digambarkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Prosedur Penelitian

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini melibatkan 36 mahasiswa yang mengikuti pembelajaran *transformative learning* pada mata kuliah perkembangan peserta didik. Tabel 2 menunjukkan deskriptif statistik dari hasil pretest dan posttest *self-efficacy* mahasiswa.

Tabel 2. Deskriptif statistik *Pretest Posttest self-efficacy* mahasiswa

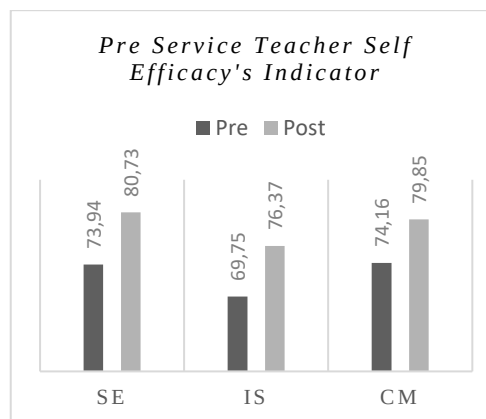
Hasil	Rata-Rata	SD
Pretest	72.74	±2.09
Posttest	79.31	±1.81

Uji normalitas terhadap data pretest dan posttest dilakukan dengan menggunakan uji Saphiro-Wilk. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa kedua data memiliki signifikansi lebih besar dari 0.05 (*Pretest* = 0.42; *Posttest* = 0.39), sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi prasyarat untuk dilakukan *paired sample t-test*. Rata-rata selisih antara *pretest* dan *posttest* untuk *self-efficacy* mahasiswa adalah -6.57 dengan standar deviasi sebesar 10.75, seperti yang ditampilkan pada Tabel 3. Nilai *t* hitung sebesar -3.66 dengan derajat kebebasan (*df*) 35, dan nilai *p* (*Sig 2-tailed*) sebesar 0.001.

Tabel 3. Hasil Paired t-test

Paired differences								
	Mean	Std. deviation	Std. error mean	95% confidence interval of the difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
PreSE - PostSE	-6.57	10.75	1.79	-10.20	-2.92	-3.66	35	0.001

Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran *transformative learning* secara signifikan meningkatkan *self-efficacy* mahasiswa. Temuan serupa di Finlandia (Matikainen, 2024) juga memperlihatkan bahwa intervensi *transformative learning* mampu meningkatkan kepercayaan diri calon guru, khususnya dalam aspek pengelolaan kelas. Studi pada 165 mahasiswa di Jerman juga menunjukkan adanya efek yang positif dari *transformative learning* terhadap keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran (Pachler *et al.*, 2019). Rata-rata skor *self-efficacy* mahasiswa mengalami peningkatan pada setiap indikator, yaitu *student engagement* (SE) dari 73,94 menjadi 80,73, *instructional strategies* (IS) dari 69,75 menjadi 76,37, dan *classroom management* (CM) dari 74,16 menjadi 79,85. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.

Gambar 2. Kenaikan rata-rata pada setiap indikator *self-efficacy* mahasiswa

Setelah memperoleh hasil kuantitatif yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada *self-efficacy* mahasiswa, dilakukan analisis kualitatif tematik berdasarkan hasil wawancara untuk memahami mekanisme dan dampaknya.

Terdapat tiga temuan berdasarkan hasil analisis tematik transkrip wawancara dengan tiga mahasiswa.

Peningkatan Self-efficacy: Perubahan Paradigma dan Keyakinan Mahasiswa

Hasil kuantitatif yang signifikan menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami peningkatan *self-efficacy*. Temuan ini diperkuat dengan hasil kualitatif yang mengungkapkan *transformative learning* dapat memicu perubahan paradigma mahasiswa terkait peserta didik sehingga berkontribusi pada peningkatan *self-efficacy* menjadi guru yang lebih kompeten. Hal ini tercermin dari pernyataan mahasiswa Aldo, Avni, Anna (*pseudonym*) seperti berikut.

Aldo: “Pikiran saya itu lebih terbuka dan lebih percaya diri untuk mengungkapkan pendapat-pendapat saya”

Avni: “sebelum pembelajaran saya bingung terkait faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar pada peserta didik, setelah perkuliahan ini saya tidak bingung lagi”

Anna: “..jadi tambah yakin kalau saya mampu menjadi guru atau pendidik keyakinan menjadi guru meningkat dari skala 5 dari 10 ke 7 dari 10”

Pernyataan mahasiswa ini secara langsung menggambarkan adanya perubahan internal dalam kepercayaan diri mahasiswa yang selaras dengan temuan peningkatan *self-efficacy* secara kuantitatif. Temuan ini menunjukkan bahwa intervensi *transformative learning* mampu mengubah persepsi diri mahasiswa sebagai pendidik. Johansson (2008) menyatakan tahapan *transformative learning* seperti *disorienting dilemma* dan *refleksi kritis* membantu individu untuk menganalisis dan memverifikasi asumsi-asumsi dasar hingga terbentuk sebuah integrasi perspektif baru, yang pada akhirnya memperkuat keyakinan mereka akan kemampuan untuk membawa perubahan dalam hidup mereka. Hasil penelitian penerapan *transformative learning* pada calon guru yang mendapat praktik mengajar di daerah rural juga membuktikan bahwa *transformative learning* dapat menyebabkan perubahan perspektif yang berbeda bagi calon guru dan juga memperkuat perspektif yang sudah ada seperti lebih berkomitmen untuk menjadi guru (Sari *et al.*, 2022). Hoggan (2015) juga

menegaskan bahwa perubahan pada *transformative learning* tidak hanya menjadi berbeda tetapi juga menjadi lebih baik.

Peran Pengetahuan Pedagogis dalam Membangun Self-efficacy

Temuan yang kedua dari analisis kualitatif yaitu adanya peningkatan pengetahuan pedagogis terutama tentang variasi dan perkembangan peserta didik serta metode/ pendekatan yang relevan untuk dipraktikkan setelah melaksanakan pembelajaran *transformative learning*. Contoh kutipan yang mendukung, seperti berikut.

Avni: “Saya jadi tahu Bu, kalau setiap peserta didik mengalami kesusahan dalam pembelajaran itu faktornya apa saja...”

Aldo: “Saya memahami setiap perkembangan ada tingkatan kognitifnya sehingga tahu materi yang akan diberikan seperti apa”

Peningkatan pengetahuan ini berkontribusi penting menjadi pondasi pada peningkatan *self-efficacy*. Ketika mahasiswa merasa lebih kompeten secara kognitif dalam memahami peserta didik, mereka secara alami akan meningkatkan kepercayaan diri dalam mengajar yang efektif sehingga akan menumbuhkan *self-efficacy*-nya. *Transformative learning* berdampak pada peningkatan *self-efficacy* dengan memicu perubahan kerangka kognitif individu seperti mengevaluasi keyakinan, mengembangkan pola yang baru, dan merasakan suatu hal yang berbeda sehingga berkontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam pada kemampuan yang dimiliki (Maiese, 2017).

Antusiasme dan Kesiapan Praktik Lapangan

Temuan yang ketiga dari analisis kualitatif yaitu adanya perubahan paradigma setelah melaksanakan pembelajaran dengan *transformative learning* memiliki dampak praktis terhadap kesiapan mahasiswa dalam menyikapi kompleksitas di lapangan, sebagaimana diungkapkan:

Avni: “saya jadi semakin yakin dan semakin mempunyai bekal untuk mengajar mungkin nanti PPL setelah PPL nanti saya bisa menerapkan apa yang sudah diajarkan kepada saya nanti”

Anna: “Saya semakin tertarik gitu ya Ibu. Saya semakin tertarik untuk melakukan metode yang sama kepada murid saya nanti setelah saya mendapatkan pembelajaran Ini”

Antusiasme dan kesiapan merupakan cerminan nyata dari *self-efficacy*, ketika seseorang yakin akan kemampuan dirinya, mereka akan memiliki minat dan berupaya untuk menghadapi tantangan serta mengimplementasikan apa yang dipelajari. Hal ini membuktikan bahwa *transformative learning* tidak hanya berdampak pada perubahan kognitif tetapi mendorong kemauan dan kesiapan untuk bertindak sebagai guru yang kompeten. Sebuah penelitian yang dilakukan pada mahasiswa tahun ketiga di Afrika Selatan mengungkapkan bahwa *transformative learning* menumbuhkan rasa percaya diri seseorang dengan memfasilitasi pergeseran identitas dari sekedar rencana menjadi sebuah tindakan secara aktif (Nyamunda & Westhuizen, 2020). Dalam kajian lain penerapan *transformative learning* pada dua universitas di Amerika juga mengungkapkan refleksi kritis dalam *transformative learning* mendorong pertumbuhan pribadi untuk tidak hanya memperdalam pemahaman terkait isu tetapi mampu memberdayakan mereka untuk mengambil tindakan nyata (Yeager *et al.*, 2022). Dengan demikian, seorang individu akan memiliki kepercayaan yang kuat terhadap kemampuan mereka dan akan berupaya untuk melakukan perubahan pada komunitas mereka.

Secara keseluruhan penelitian menunjukkan secara konsisten *transformative learning* berkontribusi terhadap peningkatan *self-efficacy* mahasiswa bukan hanya perubahan pengetahuan tetapi refleksi kritis dan perubahan perspektif yang mendalam sehingga menjadi dasar yang kuat untuk mengaplikasikan pengetahuannya pada kompleksitas pembelajaran yang sesungguhnya. Secara teoritis penelitian ini memperkaya pengetahuan terkait bagaimana kontribusi *transformative learning* dalam menambah wawasan yang baru sehingga dapat membangun dan meningkatkan *self-efficacy* calon guru biologi. Secara praktis, temuan ini dapat menjadi alternatif bagi pengembangan kurikulum pendidikan untuk

lebih banyak memasukkan elemen-elemen *transformative learning* ke dalam program pendidikan guru. Meskipun temuan ini kuat, penelitian ini memiliki keterbatasan seperti sampel yang digunakan untuk data kuantitatif dan kualitatif terbatas dan belum bisa mewakili keseluruhan populasi. Oleh karena itu, penelitian di masa depan diharapkan untuk memperbanyak jumlah sampel agar lebih representatif atau melakukan studi komparasi dengan menerapkan beberapa pendekatan atau strategi yang berbeda agar diperoleh hasil yang komprehensif.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *transformative learning* terhadap *self efficacy* mahasiswa calon guru biologi secara signifikan. Terdapat tiga temuan kontribusi *transformative learning* dalam meningkatkan *self-efficacy* mahasiswa calon guru, yaitu peningkatan *self-efficacy* karena perubahan paradigma, peran pengetahuan pedagogis, dan kesiapan dalam praktik lapangan.

Ucapan Terima Kasih (usahakan ada)

Kami mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Jember yang telah memberi bantuan berupa dana riset dan publikasi.

Daftar Pustaka

- Abdullah, S. M. (2019). Social Cognitive Theory : A Bandura Thought Review in 1982-2012. *PSIKODIMENSIA*, 18(1), 2579–6321.
<https://doi.org/10.24167/psidim.v18i1.1708>
- Bandura, A. (2012). On the functional properties of perceived self-efficacy revisited. *Journal of Management*, 38(1), 9–44.
<https://doi.org/10.1177/0149206311410606>
- Berg, D. A. ., & Smith, L. . (2014). Assessment of teacher self-efficacy beliefs and concerns about teaching of graduating preservice teachers in New Zealand. *Proceedings of the European Association for Research on Learning and Instruction (EARLI) SIG1*

- Conference: Assessment and Evaluation, Madrid, Spain.*
- Bou, M. F., Prayitno, T. A., & Hidayati, N. (2023). Pengembangan Microlearning Video dengan Menggunakan Aplikasi Canva pada Materi Sistem Pernapasan. *Prosiding Seminar Nasional IKIP Budi Utomo*, 169–178. Retrieved from <https://pdfs.semanticscholar.org/ca1e/04eae1b7b0453c64d1852101e1ae414d2f80.pdf>
- Creswell, J. W. (2012). *Educational Research* (4th ed.). Pearson Education, Inc.
- Gallavan, N. P. (2016). Mediating the Sources and Benefits of Teacher Self-Efficacy for Systemic Transformative Meaning-Making. In T. Petty, A. Good, & S. Putman (Eds.), *Handbook of Research on Professional Development for Quality Teaching and Learning* (pp. 321-341). IGI Global Scientific Publishing. <https://doi.org/10.4018/978-1-5225-0204-3.ch016>
- Hoggan, C. D. (2015). Transformative Learning as a Metatheory: Definition, Criteria, and Typology: Definition, Criteria, and Typology. *Adult Education Quarterly*, 66(1), 57-75. <https://doi.org/10.1177/0741713615611216>
- İlik, M. Ü., Pregl, O., Polakova, N., & Urbanovich, H. (2024). Transformation of Adults as Transformational Learners. *Andragogy Adult Education and Social Marketing*, 4(4), 1–55. <https://doi.org/10.15503/andr2024.1>
- Johansson, C. (2008). *An integrative model for transformative learning*. Dalam *Proceedings of the Adult Education Research Conference* (St. Louis, MO). Kansas State University Libraries, New Prairie Press. Retrieved from <https://newprairiepress.org/aerc/2008/papers/32/>
- Kilukun, A. D. M. (2024). Teacher Candidates' Self-Efficacy Beliefs Related to Four Basic Skills in English. *International Journal of Social Sciences*, 8(34), 66–89. <https://doi.org/10.52096/usbd.8.34.05>
- Kitchenham, A. (2008). The Evolution of John Mezirow's Transformative Learning Theory Andrew. *Journal of Transformative Education*, 6(104). <https://doi.org/10.1177/1541344608322678>
- KV, L., & Venukapalli, S. (2023). Emotional Intelligence and Self-efficacy of Pre-service Teachers. *Journal of Humanities and Social Sciences Studies*, 5(11), 63-70. <https://doi.org/10.32996/jhsss.2023.5.11.8>
- Lai, C.-J., & Wang, Y.-F. (2025). Transformative Impact Of Pre-Service CLIL Science Workshops On Pedagogical Content Knowledge and Language Teaching Competencies. *Humanities and Social Sciences Communications*, 12(1), 1–11. <https://doi.org/10.1057/s41599-025-04917-6>
- Lianto, L. (2019). Self-Efficacy: A Brief Literature Review. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 15(2), 55. <https://doi.org/10.29406/jmm.v15i2.1409>
- Lo, S. (2024). Pendekatan Transformative Learning Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru [Transformative Learning Approach in Teacher Professional Development]. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 20(1), 136. <https://doi.org/10.19166/pji.v20i1.7680>
- Louis, M. M., Hayes, D., & Jiang, M. (2024). *Self-Efficacy: College Students and Instruments*. 3(2), 35–46.
- Maiese, M. (2017). Transformative Learning, Enactivism, and Affectivity. *Studies in Philosophy and Education*, 36(2), 197–216. <https://doi.org/10.1007/s11217-015-9506-z>
- Matikainen, M. (2024). Transformative Way of Becoming a Teacher: A Phenomenological-Hermeneutic Analysis of Class Teacher Education in Finland. *Journal of Transformative Education*, 22(4), 379–396. <https://doi.org/10.1177/15413446241255912>
- Mezirow, J. (1991). *Transformative Dimensions of Adult Learning* (1st ed.). California: Jossey-Bass Inc.
- Mezirow, J. (1997). *Transformative Learning: Theory to Practice*. *New Directions for Adult and Continuing*

- Education*, 1997(74), 5–12.
<https://doi.org/10.1002/ace.7401>
- Nur, I. R. D., & Firmansyah, D. (2019). The use of transformative learning in developing students' self-efficacy. *Journal of Physics: Conference Series*, 1315(1-6).
<https://doi.org/10.1088/1742-6596/1315/1/012057>
- Nyamunda, J., & Westhuizen, T. V. A. N. D. E. R. (2020). Developing Entrepreneurial Self-Efficacy: A Transformative Learning Theory Approach. *Journal of Contemporary Management*, 17(2), 44–66.
<https://doi.org/10.35683/jcm194E.76>
- Pachler, D., Kuonath, A., & Frey, D. (2019). How transformational lecturers promote students' engagement, creativity, and task performance: The mediating role of trust in lecturer and self-efficacy. *Learning and Individual Differences*, 69(April 2018), 162–172.
<https://doi.org/10.1016/j.lindif.2018.12.004>
- Prasetyo, W. A., Anshori, & Usman. (2025). Problematika Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka di SMPN 13 Makassar. *Nuances of Indonesian Language*, 6(1), 79–90.
<https://doi.org/10.51817/nila.v6i1.1018>
- Sari, L. N. I., Daulay, A. S., & Daulay, A. S. (2020). Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kontekstual di Kelas VIII MTsN Nurul Ilmi Padangsidempuan. *Forum Pedagogik*, 11(2), 98–112.
<http://dx.doi.org/10.24952/paedagogik.v12i2.3155>
- Sari, L. K., De Backer, F., Joson, A. ., & Lombaerts, K. (2022). Pre-Service Teachers' Changes in Perspective: A Transformative Learning Experience During Teaching Practice in Remote Areas. *Journal of Transformative Education*, June.
<https://doi.org/10.1177/15413446221133817>
- Sokol, R. G., & Shaughnessy, A. F. (2018). Making the most of continuing medical education: Evidence of transformative learning during a course in evidence-based medicine and decision making. *Journal of Continuing Education in the Health Professions*, 38(2), 102–109.
<https://doi.org/10.1097/CEH.0000000000000199>
- Tschannen-Moran, M., & Hoy, A. W. (2001). Teacher efficacy: capturing an elusive construct. *Teaching and Teacher Education*, 17(7), 783–805.
[http://dx.doi.org/10.1016/S0742-051X\(01\)00036-1](http://dx.doi.org/10.1016/S0742-051X(01)00036-1)
- Yeager, E. P., Benjamin, S., Dillette, A., Goad, A., Pauline, E., Benjamin, S., Dillette, A., & Goad, A. (2022). Developing self-efficacy through transformative field experiences in tourism pedagogy. *Journal of Teaching in Travel & Tourism*, 22(3), 242–249.
<https://doi.org/10.1080/15313220.2022.2096174>